

Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI dan BP Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Mencintai Al-Qur'an Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Google Classroom pada Siswa Kelas 8A SMPN 8 Bandar Lampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

Zaitun
Guru PAI dan BP
SMPN 8 Bandar
Lampung

ABSTRACT: Pada saat ini maraknya penyebaran wabah suatu penyakit yang diakibatkan oleh virus corona atau yang biasa dikenal dengan covid-19 (*corona virus diseases-19*) ini membuat pemerintah membuat kebijakan yang cukup ketat guna memutus rantai penyebaran virus tersebut. salah satu kebijakan yang dibuat pemerintah adalah dengan menerapkan social distancing. Keputusan pemerintah yang secara mendadak memindahkan kegiatan proses belajar mengajar dari sekolah menjadi pembelajaran yang dilakukan dirumah atau disebut juga Study From Home (SFH) ini membuat banyak pihak merasa kelimpungan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (BP) Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Google Classroom pada siswa kelas 8 A SMPN 8 Bandar Lampung. Pertanyaan penelitian diajukan yang berhubungan dengan tujuan penelitian tersebut yaitu bagaimana meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan modifikasi Kemmis & MC Taggart dengan 2 siklus melalui 4 tahapan yaitu (a) perencanaan (planning), (b) aksi atau tindakan (acting), (c) observasi (observing), dan (d) refleksi (reflecting) melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Google Classroom. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas 8 A SMPN 8 Bandar Lampung pada semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisa data hasil observasi dianalisis dengan rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran untuk tiap kriteria sedangkan data tes dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan proses, motivasi, hasil dan ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi google classroom setiap siklusnya mengalami peningkatan motivasi belajar siswa pada studi awal sebanyak 12 siswa atau 37,50%, meningkat pada siklus pertama menjadi 75,00% atau 24 siswa, meningkat menjadi 93,75% atau 30 siswa pada siklus kedua, dan rata-rata hasil belajar dari 62,50 pada siklus pertama, meningkat menjadi 73,50 pada siklus kedua, menjadi 81,25 pada siklus kedua, sedangkan tingkat ketuntasan belajar dari 10 siswa atau 31,25% menjadi 20 siswa atau 62,50% dan 28 siswa atau 87,50% pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi google classroom dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan motivasi, hasil dan ketuntasan belajar siswa 8 A SMP Negeri 8 Bandar Lampung semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

KEYWORDS: Motivasi, Hasil Belajar, Google Classroom

* Corresponding Author: Zaitun, Guru PAI dan BP SMPN 8 Bandar Lampung, Email: dra.zaitun@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini maraknya penyebaran wabah suatu penyakit yang diakibatkan oleh virus *corona* atau yang biasa dikenal dengan covid-19 (*corona virus diseases-19*) ini membuat pemerintah membuat kebijakan yang cukup ketat guna memutus

rantai penyebaran virus tersebut. salah satu kebijakan yang dibuat pemerintah adalah dengan menerapkan *social distancing*. Keputusan pemerintah yang secara mendadak memindahkan kegiatan proses belajar mengajar dari sekolah menjadi pembelajaran yang dilakukan dirumah atau disebut juga *Study From Home (SFH)* ini membuat banyak pihak merasa kelimpungan. Sistem pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah saat ini menggunakan Perangkat Computer (PC) atau laptop dan juga *handphone* terhubung dengan koneksi internet, Irawan (2020). Serta guru juga bisa melakukan pembelajaran diwaktu yang sama dengan menggunakan grup-grup yang ada pada media sosial seperti *Whatsapp*, Telegram, aplikasi *Zoom*, serta media sosial lainnya yang dapat menunjang sarana pembelajaran dirumah. Sehingga guru dapat memastikan siswa belajar di waktu bersamaan walaupun berbeda tempat.

Hasil kegiatan awal penelitian dalam pembelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 8 Bandar Lampung menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan dan kurang konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang ada, akibatnya hasil belajar anak menjadi menurun, dan kondisi ini jelas tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum sebagai standar proses pembelajaran di masa pandemi covid 19. Hanya 10 orang atau 31,25% siswa mendapatkan nilai dalam batasan KKM=75, dan 22 orang atau 68,75% siswa mendapatkan nilai dibawah angka 75 pada mata pelajaran dimaksud diatas dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 62,50.

Inovasi dalam pembelajaran adalah salah satu solusi yang dapat di desain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media yang tersedia seperti media daring (*online*). Salah satu pemanfaatan pembelajaran daring tersebut adalah dengan menggunakan metode *e-learning*. Pembelajaran menggunakan *e-learning* merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan, dimana pembelajaran ini memberikan banyak peran dan fungsi yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Pembelajaran *e learning* memiliki banyak manfaat dan dapat dilihat dari dua sudut diantaranya ialah: dari sudut peserta didik dan juga dari sudut guru atau pendidik, Nadziroh (2017, hlm 3). Manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik adalah peserta didik dapat mengakses pembelajaran secara berulang-ulang dan tidak terbatas oleh waktu, guru juga dapat mengontrol kegiatan peserta didiknya, mengecek siapa saja yang telah mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan oleh guru dan memeriksa hasil pekerjaan peserta didik serta memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Sistem *e-learning* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terdapat bermacam-macam, salah satu yang paling banyak digunakan disekolah-sekolah pada saat ini adalah *google classroom*. "*Google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai sebuah sistem *e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*" (Utami, 2019, hlm 448). *Google classroom* memudahkan guru untuk mengelompokan setiap tugas tanpa

menggunakan kertas. Terlebih lagi *google classroom* juga membuat siswa nantinya bisa belajar, menyimak, dan mengirimkan tugas dengan jarak jauh.

Penerapan suatu media belajar yang baru diharapkan motivasi peserta didik dapat meningkat, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *google classroom*. Serta diharapkan peserta didik memiliki dorongan dari diri sendiri untuk belajar. SMP Negeri 8 Bandar Lampung memanfaatkan media *e-learning* dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom*. Peserta didik diberikan tugas oleh guru dan mengirim hasil tugas tersebut kedalam *google classroom*. Selain guru memberikan tugas kepada peserta didik, guru juga memberikan materi pembelajaran dan juga video pembelajaran yang menyangkut materi yang akan dipelajari, agar peserta didik dapat memahami lebih luas materi yang disampaikan melalui *google classroom*.

B. Tujuan Penelitian

Tujuannya penelitian adalah untuk

1. mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI dan BP materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an pada siswa kelas 8 A SMP Negeri 8 Bandar Lampung semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021;
2. mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI dan BP pada siswa kelas 8 A SMP Negeri 8 Bandar Lampung semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021;

METODE

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 8 A SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 pada pembelajaran PAI dan BP. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 (Dua) bulan dari bulan September 2020 s.d Oktober 2020 pada Tahun Pelajaran 2020/2021 (Secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 2 tentang Jurnal Kegiatan Penelitian). Jenis penelitian yang digunakan adalah *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK). Arikunto (2009:130-131) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), refleksi (*reflecting*).

B. Subjek Penelitian

Subjek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 8 A SMP Negeri 14 Bandar Lampung pada mata pelajaran

PAI dan BP pada Semester 1 tahun pembelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

C. Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut, Kardiawarman (Paizaluddin & Ermalinda, 2013 : 6) Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan yang secara sengaja diberikan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut penelitian tindakan kelas, Suharsimi (Paizaluddin & Ermalinda , 2013: 7).

1. Perencanaan

Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Rencana akan menjadi dasar dalam melaksanakan tindakan. Bentuk-bentuk perencanaan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: 1) Membuat skenario pembelajaran. 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Jika digunakan instrumen pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan. 3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. 4) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan menguji keterlaksanaan rancangan, Taggart dalam Aqib (2008: 30).

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan penelitian tersebut, yaitu mengenai tindakan yang akan dilakukan di kelas. Pada tahap tindakan, guru sekaligus sebagai peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* disertai dengan kegiatan observasi. Guru pelaksana berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

3. Pengamatan

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam suatu penelitian yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Pengamat mengamati peningkatan partisipasi belajar siswa saat

pembelajaran dan mengamati guru saat melakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom*.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, hambatan yang dijumpai, dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan serta penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tes adalah alat pengumpul informasi mengenai hasil belajar yang berupa pertanyaan atau kumpulan pertanyaan. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes tulis berbentuk *multiple choice*. Non Tes Instrumen non tes dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan angket. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menginventarisasi data tentang sikap siswa dalam belajarnya, sikap guru, serta interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran, dengan harapan hal-hal yang tidak teramati oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dapat ditemukan (Heryanto, 2007:37).

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi berupa angka atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung persentase kemudian dideskripsikan. Komponen- yang diamati atau dinilai dari motivasi siswa adalah kegiatan belajar selama mengikuti pembelajaran menggunakan 5 indikator, yaitu kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, perhatian siswa dalam pembelajaran, ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.

F. Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif, sedangkan skala nilai yang digunakan adalah rentang nilai 10 sampai dengan 100. Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, nilai < 70 belum tuntas, nilai ≥ 70 sudah tuntas, Arikunto (2011:45).

G. Indikator Keberhasilan

Tindakan akan dihentikan bila kriteria keberhasilan telah tercapai. Adapun kriteria keberhasilan tindakan tersebut adalah : 1) Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fisika materi rangkaian arus seara minimal 85% dari jumlah

siswa secara keseluruhan. 2) Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an secara individual mencapai KKM yaitu 75 dan secara klasikal minimal 85% siswa tuntas belajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Perencanaan

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pembelajaran siklus II merupakan upaya tindak lanjut dan juga perbaikan dari siklus yang I. Rencana tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut: (a) Menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, (b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama dengan salah satu guru yang bertindak sebagai observer berdasarkan refleksi siklus pertama, (c) Membuat lembar kerja siswa dan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan refleksi siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Guru meminta siswa untuk klik menu *Classwork* untuk melihat materi berupa powerpoint (materi yang akan dipelajari) dengan klik nama file Materi DM-IMAN-2 etelah itu, guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami materi berupa PPT selama lebih kurang 20 menit. Guru memantau kehadiran siswa melalui kolom komentar konfirmasi kehadiran Setelah 20 menit, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau bertanya mengenai materi yang sudah dibaca dan dipahami dengan mengetikkan pada kolom komentar. Beberapa siswa bertanya dan menanggapi materi dan guru menanggapi satu per satu tanggapan dan pertanyaan siswa. Guru menanggapi pertanyaan siswa berkaitan dengan tugas. Guru memberikan tugas tambahan pada pertemuan berikutnya. Guru dan siswa meninggalkan kelas online *Google classroom*. Guru menginstruksikan siswa yang telah selesai mengerjakan LKS. Kegiatan Penutup: Guru memberikan soal/penilaian melalui link tugas pada aplikasi *google classroom*, dan siswa diminta mendownload. Siswa menjawab soal/penilaian dengan cara mengupload jawaban pada aplikasi tugas di *google classroom*.

3. Observasi

Pada kegiatan apersepsi, guru sekaligus peneliti berusaha menarik perhatian siswa agar aktif mengikuti pembelajaran tetapi masih ada siswa yang kurang aktif, padahal dalam pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* peran aktif siswa merupakan suatu keharusan, peran guru hanya sebagai fasilitator.

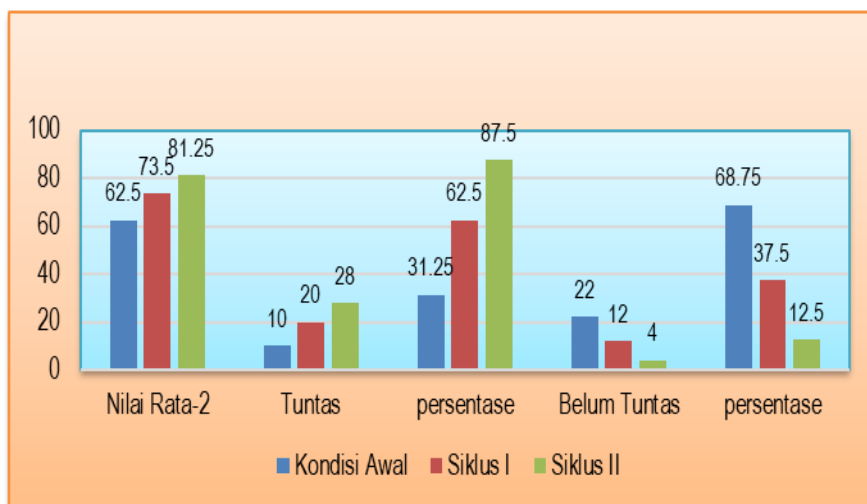
4. Ketuntasan Siswa

Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* akan sangat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Rekapitulasi nilai hasil tes formatif siswa dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-2	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
Kondisi Awal	62.50	10	31.25	22	68.75
Siklus I	73.50	20	62.50	12	37.50
Siklus II	81.25	28	87.50	4	12.50

Motivasi belajar meningkat dan terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada kondisi awal sebesar 62,50 pada siklus I, kemudian berubah lebih tinggi pada siklus II. Diperoleh siswa adalah 73,50 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 81,25. Memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 1. Nilai Rata-rata dan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran fisika menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 62,50 meningkat menjadi 73,50 siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 81,25.

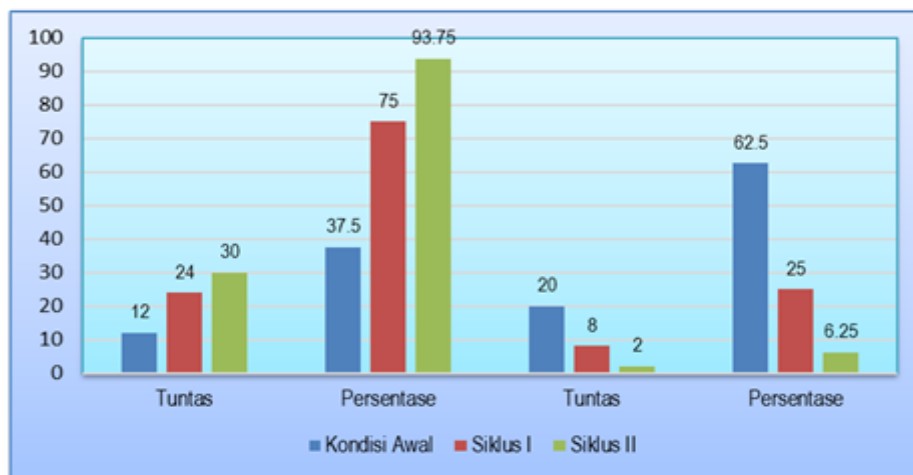
5. Motivasi Belajar Siswa

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Data motivasi siswa diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Fokus observasi difokuskan pada aspek bisa menjawab, mau bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi. Perhatikan tabel di bawah.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas	%	Tuntas	%
1	Kondisi Awal	12	37.50	20	62.50
2	Siklus I	24	75.00	8	25.00
3	Siklus II	30	93.75	2	6.25

Pengamatan pada observasi awal, dimana data menunjukkan nilai evaluasi siswa pada pembelajaran PAI berada pada level di bawah target yang ditetapkan peneliti yakni 85% dari 32 siswa di kelas 8 A SMP Negeri 8 Bandar Lampung harus mendapatkan nilai minimal 75, maka peneliti menargetkan bahwa penelitian ini harus tuntas dalam dua siklus. Data siklus I menunjukkan hasil belajar siswa belum mencapai harapan. Persentasi hasil belajar siswa 85% secara klasikal, yakni 62,50% atau 20 dari total 32 siswa, dengan penilaian motivasi sebanyak 24 siswa atau 75,00% siswa yang tuntas. Secara jelas peningkatan motivasi siswa selama proses perbaikan pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Motivasi Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

Menurut kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan motivasi siswa mencapai 93,75% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

6. Refleksi

Setelah siklus II selesai, peneliti dan pengamat berdiskusi kembali mengenai hasil dari pelaksanaan penelitian. Hasil dari diskusi dan evaluasi observer mengenai pembelajaran Fisika materi dinamika rotasi menggunakan pendekatan pembelajaran aplikasi *google classroom* menyatakan bahwa guru telah berusaha maksimal untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik, hal ini tampak jelas dari semakin meningkatnya hasil pembelajaran dari pertemuan I yang dilaksanakan. Setelah melakukan tindakan pada siklus II dirasakan oleh peneliti adanya perubahan. Dari pertemuan pertama kemudian beranjak pada pertemuan kedua kendala atau hambatan yang dialami guru maupun dialami oleh siswa dirasa sudah berkurang bahkan tidak ada. Pada pembelajaran fisika siswa sudah baik dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru dan tenang dalam proses belajar mengajar. Kegiatan berdiskusi antar siswa didalam kelompok juga sudah berjalan dengan baik dan saling mengemukakan pendapat mereka. Siswa juga sudah tidak meributkan lagi siapa yang akan maju untuk mempresentasikan jawabannya, malah sebaliknya para siswa ini saling berebutan untuk mempresentasikan jawabannya. Nampak sudah perbedaan yang dirasakan pada siklus yang pertama. Dimana untuk kegiatan guru dan siswa yang belum berjalan dengan baik. Di kegiatan terakhir juga sudah banyak siswa yang merespon untuk memberikan kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari hari itu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada upaya peningkatan untuk aktivitas belajar dan hasil belajar PAI dan BP siswa kelas 8 A SMP Negeri 8 Bandar Lampung dengan pendekatan pembelajaran aplikasi *google classroom*. Proses pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh peneliti adalah mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aplikasi *google classroom* bertujuan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, memperkuat daya ingat siswa, suasana kelas lebih dinamis, guru lebih kreatif dalam pembelajaran, dan waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I ini masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kurang optimalnya aktivitas siswa pada siklus I disebabkan peneliti belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik yang ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang ramai sendiri selama proses pembelajaran, dan terdapat

siswa yang nampak bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman materi yang sedang dipelajari siswa, yang berakibat pada hasil belajar siswa yang masih belum sesuai harapan.

Pendekatan pembelajaran aplikasi *google classroom*, siswa banyak berinteraksi dengan teman atau dapat dikatakan siswa terlibat secara langsung selama pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih lama melekat dalam ingatannya. Akan tetapi hasil yang diperoleh dari pembelajaran siklus I belum sesuai dengan kriteria yang telah dipersyaratkan, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II, siswa sudah memiliki pengalaman tentang prosedur pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran aplikasi *google classroom* pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, namun dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti tetap menjelaskan lebih detail kepada siswa tentang pendekatan pembelajaran aplikasi *google classroom*, sehingga siswa lebih lancar dalam menyelesaikan materi yang telah diberikan. Motivasi tampak menguat sebagai akibat dari perubahan dorongan dan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, "Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan ketegasan (*tensen states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memiliki dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal (Purwanto, 1997: 72).

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan, hasil belajar siswa, serta aktivitas siswa secara individu maupun kelompok. Kemudian peneliti merekap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian.

Bagian apersepsi mendapatkan perbaikan, yakni dengan memberikan pengantar tentang materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an dengan memberikan contoh masalah yang berkaitan dengan dinamika rotasi secara jelas dan dimengerti oleh siswa. Motivasi, yakni memberikan dorongan pada setiap pembelajaran materi dinamika rotasi agar siswa lebih memahami dalam setiap menerima materi yang diajarkan. Teknik pertanyaan, yakni pertanyaan yang disesuaikan dengan pembahasan tentang materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an. Adanya interaksi antar guru dan siswa, yakni berupa pengulangan (pembahasan kembali) materi yang belum dikuasai siswa, dan menjelaskan kembali tata cara pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom*. Memberikan tugas tambahan dan melakukan evaluasi secara lisan mengenai masalah dalam materi pembelajaran tentang Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an sehingga peneliti dapat menganalisa pemahaman peserta didik secara individual. Daya penggerak dari dalam diri siswa terus menguat untuk mendorong mereka mencapai tujuan belajar. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai, Sardiman (2008: 75).

Aspek yang diperbaiki sudah baik, yakni telah mencapai hasil 28 siswa atau 87,50%, walaupun masih tersisa 4 siswa atau 12,50% yang belum menunjukkan peningkatan hasil belajar dan telah mencapai target nilai yang diinginkan peneliti yaitu minimal 85% siswa dinyatakan tuntas. Adapun penjelasan mengenai motivasi belajar terdapat 30 siswa atau 93,75% yang dinyatakan tuntas dan masih terdapat 2 siswa atau 6,25% yang dinyatakan tuntas.

Ada peningkatan pada siklus II. Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* dengan cara penilaian acuan dalam pembelajarannya menggunakan masalah yang diberikan kepada setiap kelompok dan menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian masing-masing kelompok berbeda dan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan sanggahan dan pendapat dengan benar dalam setiap materi pembelajaran.

Penerapan untuk mengaktifkan siswa, agar pengetahuan yang dimiliki siswa dapat bertahan lama dan lebih bermakna atau bermanfaat, bukan saja pada tingkat pemahaman dan penerapan dalam kelas saja tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* pada pembelajaran PAI dan BP materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an melalui penilaian pemecahan masalah didapat dari evaluasi, dimana menjadikan hasil belajar siswa dan daya serap siswa dapat terlihat jelas.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada siklus pertama dan kedua dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran fisika pada materi dinamika rotasi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada studi awal motivasi belajar dari 12 siswa atau 37,50%, meningkat pada siklus pertama menjadi 75,00% atau 24 siswa, meningkat menjadi 93,75% atau 30 siswa pada siklus kedua.
2. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI dan BP pada Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 62,50 pada siklus pertama, meningkat menjadi 73,50 pada siklus kedua, menjadi 81,253 pada siklus kedua, sedangkan tingkat ketuntasan belajar

dari 10 siswa atau 31,25% menjadi 20 siswa atau 62,50% dan 28 siswa atau 87,50% pada siklus kedua.

B Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan antara guru fisika dan peneliti dalam hal meningkatkan minat dan hasil belajar fisika melalui pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom*, maka diberikan sejumlah saran sebagai berikut.

1. Siswa

Siswa diharapkan sudah mempelajari materi terlebih dahulu sebelum materi tersebut disampaikan oleh guru sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa juga harus lebih banyak dalam mempelajari dan menguasai berbagai keterampilan proses fisika sehingga dapat menerapkan berbagai keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa harus berani bertanya, mengungkapkan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, sebab diskusi dapat membantu siswa lebih mudah dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran.

2. Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hendaknya guru menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* dan menguasai kondisi kelas agar tidak gaduh selama proses pembelajaran. Melalui penerapan strategi ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih menarik, menyenangkan, dan siswa akan lebih aktif selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hendaknya sekolah menindaklanjuti penerapan pendekatan pembelajaran berbasis aplikasi *google classroom* dalam proses pembelajaran. Sekolah menganjurkan kepada guru untuk menerapkan strategi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

REFERENSI

- A.M., *Sardiman*. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo. Persada: Jakarta..
- Aqib Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Aneka Cipta: Jakarta
- Irawan*, H. 2020. Inovasi Pendidikan Sebagai Antisipasi Penyebaran. COVID-19. Diakses Pada 9 April 2020 dari <https://ombudsman.go.id>
- Nadziroh*, F. (2017). *Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning*. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual*. (Jikdiskomvis)
- Ngalim Purwanto*. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Inonesia*. Jakarta:PT. Rosda Jayaputra.
- Paizaluddin*, dan *Ermalinda*. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action. Resarch)*. Bandung: Alfabeta.
- Samsi Haryanto*. 2003. *Evaluasi Belajar dan Pembelajaran*, Surakarta, Program Pasca. Sarjana UNS.
- Utami*, R. (2019). *Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom Pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran*